



Penanaman Nilai-Nilai Keislaman pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Perwari Trisula VI

Dianatul Kamilah^{1*}, Halimatus Sa'diyah¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia.

* Correspondence: E-mail: dianatul.kamilah31@gmail.com

ABSTRACTS

This research was conducted to find out how the implementation of planting Islamic values in KB Perwari Trisula VI was like. By looking at the era that is growing rapidly, the association is getting freer and the development of increasingly sophisticated technology and information, of course, it is very important that Islamic values are instilled in children from an early age. Early childhood or childhood, which includes children aged 0-5 years, this age is the golden age. The age of the first five years is the period when the basic personality of the individual is formed, during this period the child is experiencing extraordinary growth and development. In KB Perwari Trisula VI, the inculcation of Islamic values is carried out using methods that are appropriate to the abilities and development of students and by integrating six aspects of developmental achievement in early childhood. One of the methods used in KB Perwari Trisula VI include: the singing method, the playing method, the habituation method, the field trip method and the exemplary method. There are six aspects of development that need to be optimized in early childhood. Aspects of these developments include: religious and moral values, physical-motor, cognitive, language, social and artistic. This study used a qualitative research method with observation data collection methods, interviews and document studies.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman di KB Perwari Trisula VI. Dengan melihat zaman yang semakin berkembang pesat, pergaulan yang semakin bebas serta perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih tentunya sangat penting nilai-nilai keislaman ditanamkan pada anak sejak usia dini. Anak usia dini atau masa kanak-kanak yakni mencakup anak usia 0-5 tahun, usia ini merupakan usia emas (golden age). Usia lima tahun pertama merupakan masa dimana kepribadian dasar individu terbentuk, pada masa tersebut anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Di KB Perwari Trisula VI penanaman nilai-nilai keislaman dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak didik serta dengan memadukan enam aspek pencapaian perkembangan pada anak usia dini. Salah satu metode yang digunakan di KB Perwari Trisula VI antara lain: metode bernyanyi, metode bermain, metode pembiasaan, metode Karyawisata dan metode keteladanan. Ada enam aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan pada anak usia dini. Aspek perkembangan tersebut antara lain: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial mosional dan seni. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumen.

© 2023 Tim Pengembang Jurnal UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Received 03 Jan 2023

Revised 01 Feb 2023

Accepted 21 Feb 2023

Available online 01 March 2023

Keyword:

Nilai-Nilai Keislaman,
Anak Usia Dini,
Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Agama Islam,
Internalisasi Nilai

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan kecerdasan dan kepribadian anak untuk menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, pendidikan ini terus dikembangkan dan dibangun supaya proses pelaksanaannya dapat berjalan melalui proses pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sholeha, 2015) .

Akhir-akhir ini banyak muda-mudi Bangsa Indonesia mengikuti arus globalisasi yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia, sehingga dengan adanya hal tersebut karakter anak bangsa yang jauh nilai-nilai islam dan ideologi pancasila. Adanya pergaulan bebas yang bisa berakhir dengan seks bebas (*free sex*), narkoba, mabuk-mabukan (minum-minuman keras), video porno, dan berbagai perilaku negatif lainnya dapat mempengaruhi anak-anak bangsa. Sedangkan, anak-anak dan pemuda (remaja) merupakan sebuah aset suatu bangsa yang harus ditanamkan, dibekali dan dikenalkan karakter positif sejak dini supaya bisa menjadi generasi yang memiliki modal untuk mebangun negeri (Astuti & Munastiwi, 2018).

Oleh karena itu, nilai-nilai keislaman perlu kita tanamkan sejak usia dini sebagai bekal seorang anak untuk menghadapi zaman kedepannya yang mungkin tidak sesuai dengan nilai ajaran islam. Seperti halnya menurut ibu Siti Nurindah Sari (guru di KB Perwari TrisulaVI), “Penanaman nilai keislaman sejak anak usia dini, merupakan suatu pembiasaan hingga anak itu dewasa nanti. Seperti halnya sejak usia dini anak dikenalkan tentang shalat, penanaman akhlak dan lainnya. Hal itu akan merupakan pembiasaan dan akan menjadi kebiasaan hingga nanti dewasa” (S. N. Sari, komunikasi pribadi, Mei 2023). Penanaman Nilai-Nilai Keislaman pada anak usia dini tidak hanya sekedar memberi untuk mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran, tapi merupakan usaha untuk menanamkan (memberi) bekal hidup yang akan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Latipah dkk., 2022).

Pendidikan agama idealnya sudah harus diperoleh anak baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah (guru) dan masyarakat. Anak usia dini atau masa kanak-kanak yakni mencakup anak usia 0-5 tahun, usia ini merupakan usia emas (*golden age*). Pada usia ini, baik orang tua ataupun seorang guru harus dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk mereka.

Usia lima tahun pertama merupakan masa dimana kepribadian dasar individu terbentuk. Pada masa tersebut penuh dengan adanya kejadian-kejadian yang menarik dan penting, yang menempatkan dasar untuk kehidupan nanti pada masa dewasa. Pada tahun pertama dari perkembangan dan awal kehidupan, pada masa ini lah manusia banyak dan cepat belajar mengenai sesuatu. Karena hal itulah, bisa kita pahami mengapa saat ini masyarakat semakin

sadar akan pentingnya pendidikan pada anak usia dini untuk menyongsong masa depannya kelak. Sekarang telah banyak lembaga pendidikan untuk anak-anak usia dini seperti PAUD/KB (Nurhayati, t.t.).

Dengan adanya uraian tadi, dalam artikel ini penulis akan membahas tentang “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman pada Anak Usia Dini di KB Perwari Trisula VI”. Bagaimana sistem atau metode pembelajaran yang digunakan di lembaga pendidikan tersebut (KB Perwari Trisula VI) dalam hal penanaman nilai-nilai keislaman pada anak didiknya.

2. KAJIAN LITERATUR

Anak adalah amanat, karunia juga ujian dari Allah. Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab akan pendidikan moral agama anaknya, tapi tidak jarang ada orang tua yang lalai terhadap tanggung jawabnya tersebut. Orang tua yang kurang menaruh perhatian terhadap pendidikan moral agama anaknya, yang mengakibatkan anak-anak tidak mempunyai rasa kepedulian akan kewajiban moral agamanya, sehingga makna dari pengalaman spritual pada anak kurang berkembang. Hal tersebut memberi dampak anak mengalami kekosongan spritual (*spiritual-emptiness*) yang dapat memunculkan penyakit ketidakbermaknaan spritual (*spiritual-meaningless*) pada anak. Yang akan berakibat anak akan kehilangan pegangan hidup, memiliki kecenderungan kehilangan keimanan, mudah putus asa (*hopeless*) dan lebih rentan untuk melakukan hal-hal yang melanggar nilai-nilai moral juga kemanusiaan dimasa yang akan datang (Nurtiani, 2019).

Agama merupakan suatu kepercayaan tentang adanya suatu kekuatan pengatur supranatural yang menciptakan serta mengendalikan alam. Secara umum agama (*religion*) diartikan sebagai sebuah sistem orientasi dan objek pengabdian (Nurtiani, 2019). Membiasakan pendidikan karakter islami pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diharapkan akan menjadi kebiasaan hingga nanti ketika dewasa kelak. Pembiasaan tersebut paling tepat dilakukan sejak anak berusia dini, sebab pada masa tersebut anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Dan di usia ini juga anak cenderung terpengaruh oleh pengaruh negatif, hal-hal yang kurang baik dan disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan baik itu dalam hal mendidik secara pribadi atau dalam hal memilih lembaga pendidikan untuk si anak (Khadijah, 2020).

Dan tentunya adanya lembaga pendidikan untuk anak-anak berusia dini sangat dibutuhkan guna untuk sarana bagi masyarakat dalam hal membantu mempersiapkan anak-anak menjadi pribadi yang berilmu, beramal juga bertaqwa. Supaya tidak mengalami keterbelakangan (tertinggal), tergerus serta terpuruk oleh zaman, guru perlu menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini supaya keimanan anak menjadi kokoh dan kuat sehingga anak tersebut menjadi generasi bangsa berkualitas (Aimmah, 2015).

Kelompok Bermain (KB) atau *playgroup* merupakan salah satu bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program untuk anak usia 2 hingga 4 tahun dan salah satu bentuk

pendidikan non-formal dengan mengedepankan kegiatan bermain sambil belajar (Nurtiani, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penulis dalam menyusun artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan meneliti atau menganalisa proses pembelajaran pada KB Perwari Trisula VI dalam hal penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di KB Perwari Trisula VI. Penelitian dilakukan pada bulan Mei tanggal 27 tahun 2023, di KB Perwari Trisula VI di Desa. Murtajih, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan. Pemilihan tempat tersebut atas beberapa pertimbangan penulis, di Murtajih ada Yayasan Al-Bukhori yang didalamnya terdapat MD Ittihadul Mudzakkirin (sore), KB Perwari Trisula VI dan TKS Al-Hidayah, dimana TKS Al-Hidayah terbagi menjadi TKS Al-Hidayah (A) dan TKS Al-Hidayah (B). Dipilihnya KB Perwari Trisula VI sebagai tempat observasi, karena penulis tertarik untuk meneliti tentang penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini. Subjek penelitian dan jenis penelitian deskriptif yaitu meliputi semua orang yang terlibat dalam kegiatan proses belajar dan mengajar di KB Perwari Trisula VI yaitu, guru dan anak didik. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi yang dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di KB Perwari Trisula VI dan wawancara dengan guru yang ada di KB Perwari Trisula VI.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada artikel ini penulis akan membahas dan menganalisis data yang sudah terkumpul mengenai penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini di KB Perwari Trisula VI. Disini penulis melakukan observasi secara langsung pada KB Perwari Trisula VI dan mewawancarai guru yang ada di KB Perwari Trisula VI.

Menurut (D. Yulianti, komunikasi pribadi, Mei 2023) (selaku guru di KB Perwari Trisula VI) dalam wawancara mengatakan, “penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini sangat penting, karena seperti yang diketahui bahwa pada usia dini itu merupakan masa keemasan dimana anak memiliki kemampuan untuk berkembang yang sangat pesat. Saat itulah sangat penting untuk mengenalkan tentang keagamaan, supaya mereka bisa mengenali dari sejak dini siapa tuhan mereka, apa agama mereka dan mencakup perilaku-perilaku yang bersifat keagamaan”.

Salah satu tahapan terpenting dalam kehidupan manusia yakni masa usia dini. Hal ini karena pada usia dini anak sudah mulai sensitif (peka) dalam hal menerima berbagai rangsangan dari luar anak. Jadi pada usia dini sangatlah penting untuk memberikan rangsangan atau stimulai yang memadai kepada anak. Sehingga perkembangan anak akan lebih optimal. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), ada enam aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan pada anak usia dini.

Aspek perkembangan tersebut antara lain: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Wulandari & Purwanta, 2021).

4.1. Aspek Pencapaian Perkembangan pada Anak Usia Dini

Perkembangan ialah pola perubahan yang berawal sejak masa konsepsi dan berlangsung selama kehidupan. Perkembangan merupakan sesuatu berhubungan dengan hal-hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan ialah yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat biologis. Perkembangan pada anak usia dini terdapat enam aspek pencapaian yang mencakup: aspek perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, perkembangan seni (Sulaiman dkk., 2019).

4.1.1. Aspek Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral adalah bagian perkembangan penting untuk dicapai pada anak-anak sejak usia dini. Pencapaian perkembangan nilai agama dan moral yang baik akan mendorong anak untuk membiasakan diri dalam berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang dianut. Supaya kelak anak dapat hidup dengan baik dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat dan juga bisa membantu mereka untuk mengembangkan berbagai keterampilan hidup. Selain itu, tercapainya perkembangan nilai-nilai agama dan moral yang baik sejak usia dini juga merupakan cara untuk membangun karakter yang baik seorang anak, karena karakter yang baik diperlukan untuk perkembangan generasi Bangsa dimasa yang akan datang (Wulandari & Purwanta, 2021).

Perkembangan moral keagamaan pada masa anak usia dini dipengaruhi oleh perkembangan intelektual sang anak. Fokus pengembangan pada aspek agama dan moral pada anak usia dini mencakup pembentukan perilaku mulia dan bermoral tinggi yang dapat dilaksanakan lewat penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan keimanan, rasa kemanusiaan, bermasyarakat dan bernegara (Qutsi, 2018).

4.1.2. Aspek Pencapaian Perkembangan Fisik-Motorik

Perkembangan fisik dan perkembangan motorik memiliki definisi yang berbeda. Perkembangan fisik anak berkaitan dengan perkembangan sistem saraf, otot, kelenjar endoktrin dan struktur fisik (tubuh), sedangkan perkembangan motorik adalah hal yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu dengan anggota tubuhnya, seperti berjalan, berlari, menggerakkan tangan, menekuk jari atau mengedipkan mata. Meskipun perkembangan fisik dan motorik berkembang secara mandiri pada anak usia dini tetapi keterampilan fisik dan motorik yang baik pada anak telah terbukti bahwa seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia kesehatan anak menjadi lebih prima dan kuat. Seorang anak yang memiliki perkembangan fisik yang baik juga berarti perkembangan fungsi kognitif dan emosionalnya juga baik. Sementara itu, pencapaian perkembangan motorik pada anak usia dini juga telah terbukti memiliki efek positif pada pencapaian akademiknya (prestasi) di masa depan (Wulandari & Purwanta, 2021)

4.1.3. Aspek Pencapaian Perkembangan Kognitif

Sama halnya dengan aspek pencapaian perkembangan sebelumnya, aspek pencapaian perkembangan kognitif ini juga perlu dioptimalkan sejak usia dini. Perkembangan kognitif adalah perkembangan anak yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan keterampilan berpikirnya, termasuk intuisi. Anak pada usia dini yang lebih sering menerima intervensi pengembangan kognitif positif, ketika remaja ia cenderung memiliki IQ yang lebih tinggi, yang nantinya bisa dijadikan modal bagi kelangsungan hidup anak di masa depan (Wulandari & Purwanta, 2021).

Perkembangan kognitif pada anak usia dini ialah proses dimana anak bisa meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif menunjukkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga bisa berpikir. Ciri-ciri dari perkembangan kognitif pada anak usia dini yakni menuntut perlakuan pembelajaran yang khas dan sesuai dengan perkembangan anak. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran anak usia dini harus ada dibatasi pada jenis materi tertentu yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak. Kemampuan kognisi yang harus dikuasai oleh anak pada usia 3 sampai 4 tahun mencakup kemampuan berpikir logis dan kritis, mampu memberi alasan dan menemukan hubungan antara sebab dan akibat. Perkembangan kognitif dimaksudkan supaya anak dapat melakukan eksplorasi terhadap dunia disekitarnya melalui panca inderanya. Seorang anak mendapatkan pengetahuan untuk keberlangsungan hidupnya. Proses kognisi mencakup aspek persepsi, ingatan, simbol, pikiran, penalaran dan pemecahan masalah. Semua itu akan memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran pada anak (Qutsi, 2018).

4.1.4. Aspek Pencapaian Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan bahasa adalah tahap perkembangan yang berhubungan dengan keterampilan anak dalam berkomunikasi entah itu dengan berbicara, menulis atau menggunakan bahasa isyarat. Hasil dari penelitian menunjukkan korelasi yang positif antara beberapa bidang perkembangan bahasa dengan keterampilan sosial anak. Seorang anak dengan pemahaman tata bahasa dan keterampilan mendengarkan yang baik lebih cenderung keterampilan sosialnya baik juga. Itu karena, dengan adanya pemahaman bahasa yang baik, anak juga memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, yang nantinya akan menyebabkan anak mudah diterima di lingkungan sosialnya. Selain itu, anak-anak yang memiliki keterampilan berbicara dan membaca yang baik, hal ini berhubungan positif dengan kemampuan kognitif dan kesiapan sekolah yang lebih baik (Wulandari & Purwanta, 2021).

4.1.5. Aspek Pencapaian Perkembangan Sosial-Emosional

Aspek perkembangan sosial dan aspek perkembangan emosional adalah aspek yang berhubungan satu sama lain. Ini karena perkembangan sosial terkait dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional mengacu pada kemampuan anak untuk mengelola emosi secara efektif dalam interaksi. Anak dengan

perkembangan sosial dan emosional yang baik mereka cenderung memiliki atensi atau interest yang lebih baik dan sikap agresif yang kurang dari orang lain (Wulandari & Purwanta, 2021).

Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yakni kompetensi sosial dan kompetensi tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menunjukkan kemampuan anak dalam hal beradaptasi dengan lingkungan sosial sekitar secara efektif. Adapun tanggung jawab sosial antara lain ditunjukkan oleh komitmen seorang anak terhadap tugas-tugasnya. Target kemampuan yang ingin dicapai dalam aspek perkembangan sosial-emosional ialah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, menghargai keberagaman sosial dan budaya, peranan masyarakat, mampu mengembangkan konsep diri, dan lainnya (Qutsi, 2018).

4.1.6. Aspek Pencapaian Perkembangan Seni

Perkembangan seni pada anak usia dini meliputi kemampuan bereksplorasi, mengekspresikan diri, berimajinasi melalui gerakan, musik, teater, dan berbagai bidang seni lainnya (lukisan, seni rupa, kerajinan) dan dapat mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta teater. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perkembangan aspek seni pada anak usia dini terbukti memberikan dampak yang signifikan positif bagi perkembangan anak. Telah terbukti bahwa anak-anak yang menerima lebih banyak intervensi pembelajaran seni memiliki lebih banyak keterampilan pribadi dan keterampilan sosial yang lebih baik serta perkembangan membaca (literasinya) juga meningkat di tahun-tahun awal (Wulandari & Purwanta, 2021).

4.2. Metode Belajar

Metode pembelajaran ialah jenis langkah-langkah yang dipilih dan diterapkan untuk mengimplementasikan strategi dalam bentuk kegiatan nyata serta praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Qutsi, 2018). Metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan supaya anak didik bisa mengetahui, paham, dapat menggunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Pengertian lain dari metode pembelajaran ialah sebagai seluruh perencanaan dan prosedur ataupun langkah-langkah dari kegiatan pembelajaran termasuk dalam pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan (Nurfadilah, 2019).

4.2.1. Metode Bernyanyi

Dengan nyanyian (lagu), banyak hal-hal yang bisa kita sampai kepada anak-anak, terutama pesan moral dan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan bernyanyi suasana belajar menjadi lebih mengasikkan, membuat anak merasa senang, menghilangkan rasa malas, anak-anak akan merasa terhibur dan bersemangat untuk belajar, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dan cepat diterima oleh anak-anak (Qutsi, 2018).

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran dimana materi pembelajaran dijadikan syair atau lirik hingga dinyanyikan. Dengan bernyanyi membuat suasana belajar menjadi lebih riang dan membuat anak didik bersemangat. Pada prinsipnya tugas lembaga pendidikan anak usia dini ialah untuk mengembangkan seluruh aspek pada anak didik.

Dengan adanya pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi tidak terlepas dari anak usia dini. Anak-anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan menari. Dengan metode inilah diharapkan anak-anak akan terangsang dan pesan dari lagu tersebut tersampaikan (Nurfadilah, 2019).

4.2.2. Metode Bermain

Dunianya anak kecil adalah bermain, hal ini merupakan fenomena yang sangat menarik perhatian seorang guru, psikolog dan filosof sejak jaman dahulu. Melalui kegiatan bermain anak berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya, bisa mengembangkan kreativitas, bisa melatih kemampuan berbahasa, serta meningkatkan kepekaan emosional. Dengan bermain mengajarkan anak dalam hal pengendalian diri sendiri, untuk memahami kehidupan, untuk memahami dunianya. Jadi, ini permainan cerminan perkembangan seorang anak. Mengenai metode bermain, George S. Morrison menyatakan:

Play can improve social interaction and the development of social skills-learning how to share, getting along, with others, takingturns, and generally learning how to live in a community.

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwasannya bermain dapat menjadi sarana untuk memperoleh keterampilan, pengalaman dan mengembangkan kecerdasan. Anak-anak harus dilatih untuk menjadi pintar, dan beberapa permainan dapat mempengaruhi potensi pembelajaran anak (Qutsi, 2018).

Metode bermain merupakan metode yang menerapkan permainan (mainan) sebagai sarana atau wahana pembelajaran anak didik. Bermain ialah suatu aktivitas yang menimbulkan rasa senang dalam melakukannya. Bermain merupakan salah satu mayoritas dari kesukaan anak pada usia dini. Oleh sebab itu, metode bermain ini sangat cocok untuk pembelajaran anak usia dini, sehingga anak tidak mudah merasakan bosan dalam kegiatan pembelajaran (Nurfadilah, 2019).

4.2.3. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pembelajaran berbasis contoh perilaku orang tua dan pendidik. Di sisi lain, keteladanan di sini berperan memberi contoh atau model yang baik untuk siswa (anak-anak). Penanaman nilai-nilai ajaran islam untuk anak-anak, metode keteladanan yang diberikan oleh orang tua lebih efektif dan efisien. Karena tidak hanya memastikan pemahaman secara verbal, bagaimana perilaku yang baik dan buruk, tapi dengan langsung memberi contoh kepada mereka. Karena seorang anak pada usia dini cenderung meneladani (meniru) pengajar atau pendidik. Secara psikologis seorang anak memang suka meniru, baik itu perilaku buruk atau baik. Dengan metode keteladanan ini, sosok guru diusahakan untuk menjadi figur yang baik untuk anak-anak, karena pendidikan agama sangat mempengaruhi perilaku keagamaan mereka. Sehingga perlu diperhatikan oleh pendidik terutama orang tua untuk berhati-hati dalam bersikap dan menjadi teladan yang baik untuk anak-anak (Qutsi, 2018).

4.2.4. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu cara yang digunakan untuk membina dan membentuk anak dalam bertindak, bersikap dan juga berfikir sesuai dengan syariat ajaran islam. Pembiasaan dilakukan sejak usia dini, untuk melatih anak dalam kebiasaan yang baik seperti sholat, puasa, zakat dan haji. Jika, pembiasaan ini benar-benar dilakukan dan ditaati, maka akan lahir akhlak Islami pada diri anak.

Pembiasaan merupakan hal yang penting dalam pembentukan pribadi seorang anak. Pendidikan agama pada masa anak usia dini seharusnya dilakukan oleh orang tua, yaitu dengan membiasakannya dengan berperilaku (akhlak) sesuai dengan ajaran agama. Karena jika metode pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus akan sangat efektif dan menguatkan hafalan-hafalan pada diri anak.

Sebagai awal dari proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan pendidikan agama Islam ke dalam aspek perkembangan anak. Nilai-nilai pendidikan agama yang tertanam dalam diri anak usia dini akan termanifestasikan dalam kehidupan sejak ia mulai melangkah ke usia remaja hingga dewasa (Qutsi, 2018).

Metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas terhadap anak didik. Dalam hal ini, seorang anak didik akan dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik (positif), sehingga diharapkan hal tersebut akan tercermin dalam kesehariannya. Metode ini sangat cocok digunakan pada anak usia dini, sebab pada usia ini anak masih suka menerima dan belum banyak terpengaruh oleh dunia luar (Nurfadilah, 2019).

4.2.5. Metode Karyawisata

Karyawisata adalah salah satunya metode pembelajaran yang memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mengamati atau melihat, memperoleh ilmu dan memahami alam secara langsung, seperti hewan, tumbuhan dan benda-benda lain di sekitarnya. Melalui kegiatan karyawisata, anak-anak akan mendapatkan pengalaman belajar langsung melalui penggunaan panca indera, jadi apa yang ia dapatkan dari lapangan dapat lebih efektif dan tertanam lebih lama di memorinya. Karyawisata memiliki arti kunjungan dalam konteks pembelajaran di luar kelas. Karyawisata mengandung nilai pendidikan yang sangat banyak karena dia juga bisa meningkatkan pengembangan bakat sosial, sikap dan nilai-nilai kemasyarakatan (Qutsi, 2018).

4.3 Penanaman Nilai-Nilai Keislaman di KB Perwari Trisula VI

Tujuan dari semua materi pendidikan akan sulit tercapai atau bahkan sulit tercapai jika tidak ada metode yang sesuai. Sehingga kegiatan pembelajaran memerlukan adanya metode dalam penyampaian materinya, yang diharapkan materi yang disampaikan akan sampai pada anak didik, teringat kuat dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada usia dini di KB Perwari Trisula VI menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak. Dengan harapan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh anak-anak sehingga pembelajaran akan diingat dan anak-anak dapat mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran yang dilakukan di KB Perwari Trisula VI dalam rangka penanaman nilai-nilai keislaman salah satunya, yaitu:

4.3.1. Pengenalan Tuhan dan Dasar Agama

Dalam mengenalkan terhadap Tuhan, guru tidak semata-mata mengenalkan tuhan melalui agama yang dianut. Namun, guru di KB Perwari Trisula VI melakukan pengenalan Tuhan dengan cara menyediakan gambar perbandingan antara ciptaan manusia contohnya kursi dan ciptaan Allah seperti binatang atau manusia, dengan adanya gambar tersebut guru akan meminta siswa untuk menebak mana yang termasuk ciptaan Allah dan mana yang merupakan ciptaan manusia.

Selain pengenalan Tuhan yang dilakukan didalam kelas guru juga mengajak anak didik keluar kelas untuk melihat dan mengamati lingkungan sekitar, langsung belajar benda apa saja yang merupakan ciptaan Allah yang ada di lingkungan sekitar seperti halnya tumbuhan, disaat pembelajaran diluar kelas tersebut anak didik juga di ajarkan bagaimana cara merawat tumbuhan dan sebagainya. Selain pengenalan Tuhan melalui pengamatan, di KB Perwari Trisula VI juga mengenalkan Asmaul Husna dengan cara menyanyikannya.

Dalam pengenalan dasar agama di KB Perwari Trisula VI, guru memberi materi pelajaran tentang rukun iman dan rukun islam. Rukun iman dan rukun islam diajarkan oleh guru dengan cara dinyanyikan. Berikut lagu-lagunya:

Rukun Iman

Rukun iman, rukun iman
Jumlahnya ada enam
Iman pada Allah, Malaikat da Kitab
Empat pada Rasul
Lima hari kiamat
Enam terima pada qada' dan qadar 2x

Rukun Islam

Balonku ada lima
Rupa-rupa warnanya
Hijau, kuning, kelabu
Merah muda dan biru
Meletus balon hijau, dor!
Hatiku sangat kacau
Balonku tinggal empat
Kupegang erat-erat
Rukun islam ada lima
Syahadat, shalat, puasa
Zakat untuk si papa
Haji bagi yang kuasa
Siapa tidak shalat, dor!
Celaka di akhirat
Siapa tak bayar zakat
Oleh Allah dilaknat

Rukun Islam

Satu ditambah satu
Mata kucing dua
Dua ditambah satu
Roda becak tiga
Tiga ditambah satu
Batalnya wudhu' empat
Empat ditambah satu
Rukun islam lima
Katakan rukun islam yang pertama, syahadat
Katakan rukun islam yang kedua, shalat
Ketiga berpuasa
Keempat bayar zakat
Kelima naik haji pakai pesawat, wus wus wus

Kegiatan diatas dapat mempengaruhi aspek pencapaian perkembangan pada anak usia dini dalam materi pengenalan tuhan dan dasar agama, antara lain:

- 1) Aspek kognitif, dengan kegiatan tersebut anak didik diasah kemampuan berfikirnya dalam menebak mana makhluk atau benda ciptaan tuhan dan mana yang ciptaan manusia.
- 2) Aspek seni, kegiatan tersebut berisikan seni, yaitu seni nyanyi. Pengenalan dasar agama yang dikemas dengan nyanyian tentunya membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah untuk di hafal oleh anak didik.
- 3) Aspek fisik-motorik, kegiatan pengenalan adanya Tuhan yang dilakukan diluar ruang kelas serta perawatan tanaman adalah salah satu hal yang membuat aspek fisik-motorik anak berkembang.

Metode yang di gunakan pada materi ini yaitu: metode bernyanyi, dimana dengan metode tersebut kegiatan pembelajaran akan dirasa lebih menyenangkan dan memudahkan anak didik untuk menghafal; metode karyawisata, dimana anak akan belajar diluar kelas untuk mengati ciptaan Allah dan bagaimana cara merawatnya; dan metode bermain, dalam mengajar anak usia dini tentunya perlu diselingi dengan permainan-permainan untuk menjaga *mood* dan semangat anak didik dalam belajar.

4.3.2. Pembelajaran Akhlak

Dalam memberi pembelajaran tentang akhlak di KB Perwari Trisula VI seorang guru memberikan contoh atau teladan untuk anak didik, seperti disaat masuk kelas mengucapkan salam, meminta maaf apa bila ada salah, bertutur kata baik, mengucapkan terima kasih apabila mendapatkan sesuatu baik berupa bantuan atau barang dan lainnya. Selain itu, guru juga berusaha membiasakan hal yang kepada anak didik untuk melakukan hal-hal yang sama. Pembelajaran akhlak juga di pelajari melalui nyanyian, yang lagunya sebagai berikut:

Kalimat Thoyyibah

Bila ku senang
Bila ku senang, alhamdulillah
Bila ku lupa

Bila ku lupa, astaghfirullah
Bila berjanji
Bila berjanji, InsyaAllah
Bila ku sedih
Bila ku sedih, hasbunallah
Subhanallah, subhanallah
Maha suci Allah
Allahuakbar, Allahuakbar
Allah Maha Besar

Dari kegiatan diatas, aspek perkembangan yang dicapai anak didik dalam pembelajaran materi tersebut, antara lain:

- 1) Aspek kognitif, dimana anak didik memperoleh pengetahuan tentang perilaku yang baik.
- 2) Aspek bahasa, dalam kegiatan diatas peserta didik diajarkan mengucapkan tolong, terima kasih, maaf dan kalimat thoyyibah (alhamdulillah, astaghfirullah, Allahuakbar, InsyaAllah, dll)
- 3) Aspek seni, selain aspek-aspek diatas materi tentang penanaman akhlak dilakukan dengan metode nyanyian.
- 4) Aspek sosial-emosional, dalam pengaplikasian akhlak pasti ada sebuah interaksi sosial. Dengan adanya pembelajaran akhlak anak didik diajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik, seperti halnya bagaimana mengontrol emosi, bertutur kata yang baik, dan lain-lain.

Dalam pembelajaran materi ini, metode yang digunakan yakni: metode keteladanan, dimana seorang guru memberi contoh atau teladan dalam bersikap baik sebagai perwujudan dari akhlak mulia sehingga anak didik dapat mencontoh dari guru tersebut; metode bernyanyi, dalam materi pembelajaran ini anak didik diajari lagu tentang kalimat thoyyibah; metode pembiasaan, dalam metode pembiasaan disini guru berusaha membiasakan anak didik untuk mengaplikasikan akhlak terpuji dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan anak didik akan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

4.3.3. Pembelajaran tentang Ibadah

Dalam penyampaian pembelajaran pada materi ini beberapa kegiatan dilakukan di KB Perwari Trisula VI. Salah satunya Ketika hari Jumat dan hari sabtu dispesifikasikan untuk kegiatan kesehatan dan keagamaan, untuk menjaga diri sendiri itu sudah termasuk pada nilai keagamaan. Sedangkan pada hari sabtu, dilaksanakan kegiatan praktek wudhu, mengenal niat wudhu, praktek gerakan shalat dan mengenal bacaan-bacaannya. Hal tersebut dilakukan, untuk membiasakan siswa dalam melakukan gerakan dan membaca bacaan dalam beribadah, karena dengan pembiasaan tersebut diharapkan anak didik akan lebih mengenal bacaan dan gerakan dari ibadah dan mudah dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran pada materi ini juga disampaikan dengan nyanyian pula, lagunya yaitu:

Tepuk puasa

Tepuk puasa!

Tidak makan, tidak minum, tidak batal
Jaga hati, jaga mulut, jaga mata
Qur'an terus dibaca, sambil menunggu buka
Tarawih bangun sahur jangan lupa, puasa!

Shalat

Allahuakbar ini namanya takbir
Lalu bersedekap kita baca fatihah
Allahuakbar ini namanya rukuk
Bangun dari rukuk namanya i'tidal
Allahuakbar ini namanya sujud
Bangun dari sujud kita duduk iftirasy
Allahuakbar kita sujud kembali
Lalu tahiyat akhir kita ucapkan salam
Assalamualaikum menoleh ke kanan
Assalamualaikum menoleh ke kiri

Tepuk Wudhu

Tepuk wudhu!

Baca bismillah sambil cuci tangan
Kumur-kumur basuh hidung, basuh muka
Tangan sampai ke siku, rambut, dua telinga
Terakhir kaki lalu do'a
Do'a lagi
Aamiin ya rabbal alamin

Dari lagu-lagu tadi, selain dinyanyikan lagu tersebut juga disertai gerakan-gerakannya, seperti pada lagu tentang shalat sambil dinyanyikan lagu tersebut juga terdapat gerakan yang menggambarkan gerakan saat shalat. Aspek pencapaian perkembangan yang dicapai pada kegiatan ini, antara lain:

- 1) Aspek kognitif, dimana anak didik mengetahui bacaan yang dibaca saat melakukan ibadah. Baik itu ibadah shalat, wudhu dan puasa.
- 2) Aspek pembiasaan, dimana anak didik dibiasakan dalam pembacaan dan melakukan gerakan-gerakan shalat, yang diharapkan anak didik akan terbiasa dan mudah untuk mengaplikasikan di kehidupan sehari-harinya.
- 3) Aspek seni, pembelajaran yang disampaikan dengan seni seperti halnya menyanyi tentunya akan lebih menarik minat anak-anak.
- 4) Aspek fisik-motorik, dikegiatan tersebut anak akan banyak bergerak mempelajari gerakan-gerakan dalam shalat dan ibadah lainnya.

Dalam pembelajaran tentang ibadah salah satu metode yang digunakan di KB Perwari Trisula VI, diantaranya: metode pembiasaan, dimana anak-anak mulai diusahakan untuk bisa

membaca dan melakukan gerakan dalam ibadah; metode bernyanyi, penyampaian materi tentang ibadah juga dilakukan melalui lagu-lagu.

5. KESIMPULAN

Penanaman nilai-nilai keislaman sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini, karena seperti halnya pepatah “belajar di waktu muda seperti halnya mengukir diatas batu dan belajar diwaktu tua seperti halnya mengukir diatas air”. Menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini diharapkan anak tersebut mampu memahami dan mengingatnya dalam waktu yang panjang sehingga itu akan menjadi bekal untuk ia di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pembelajaran di KB Perwari Trisula VI sangat mendukung penanaman nilai-nilai keislaman. Di KB Perwari Trisula VI ada enam aspek pencapaian perkembangan pada anak usia antara lain: Aspek pencapaian perkembangan kognitif, aspek pencapaian perkembangan nilai agama dan moral, aspek pencapaian perkembangan fisik-motorik, aspek pencapaian perkembangan sosial-emosional, aspek pencapaian perkembangan seni dan aspek pencapaian perkembangan bahasa. Dan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak didik di KB Perwari Trisula VI menyesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak didik, yang dimana salah satu metodenya antara lain: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bernyanyi, metode bermain dan metode karyawisata.

6. REFERENSI

- Aimmah, N. S. (2015). Penanaman Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kb Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 [Universitas Islam Negeri Walisongo]. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4696/>
- Astuti, R., & Munastiwi, E. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang). *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 1–19.
- Khadijah, A. (2020). Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B1 Di Kb/Ba Restu 1 Malang [Universitas Islam Malang]. http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1528/S1_FAI_21601014_016_KHADIIJA%20ARIF.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Latipah, I., Amilda, A., & Ali, M. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 274–185.
- Nurfadilah, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Keislaman Pada Ra Ddi Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar [Institutagama Islam Negeri (Iain) Parepare]. <http://repository.iainpare.ac.id/663/>
- Nurhayati, E. (t.t.). PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BAGI ANAK USIA DINI (Studi Kasus Di RA Al-Ishlah Bobos—Cirebon). 1–22.
- Nurtiani, A. T., & Destisatifa. (2019). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Moral Agama Anak Kelompok Bermain Di Paud Melati Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 06(1), 17–23.
- Qutsi, F. M. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada 6 Aspek Perkembangan Anak

Usia Dini Di Ra An-Naafi' Mijen Kota Semarang Tahun Ajaran 2017/2018 [Universitas Islam Negeri Walisongo].
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=implementasi+pendidikan+agama+islam+pada+6+aspek&btnG=#d=gs_qabs&t=1686850553453&u=%23p%3DR0uPGMW_19YJ

Sari, S. N. (2023, Mei). Penanaman Nilai-Nilai Keislaman pada Anak Usia Dini [Komunikasi pribadi].

Sholeha, V. (2015). Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid Di Tk Khalifah Wirobrajan [Universitas Negeri Yogyakarta].
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pelaksanaan+pembelajaran+tauhid&btnG=#d=gs_qabs&t=1686849988859&u=%23p%3Di6NsXslp9JgJ

Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana. (2019). Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52–65.

Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452–462.

Yulianti, D. (2023, Mei). Penanaman Nilai-Nilai Keislaman pada Anak Usia Dini [Komunikasi pribadi].